

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori serta pustaka yang digunakan untuk penelitian. Teori-teori ini diambil dari berbagai literatur, jurnal, internet dan skripsi. Teori yang dibahas di dalam penelitian meliputi teori:

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teknologi Informasi

Teknologi mempunyai beberapa pengertian. Para pakar memiliki argument masing-masing dalam mendefinisikan teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Rusman (2013). Pihak lain berpendapat bahwa teknologi adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Pendapat tersebut mengutamakan proses belajar itu sendiri disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu. Nasution (2012).

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014: 3) adalah sebagai berikut :“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012: 17) mendefinisikan bahwa: “Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”

Pengertian teknologi informasi menurut George (2010: 4) adalah sebagai berikut: “*Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions; networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data*”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Grand Theory pada sistem teknolog informasi yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) Merupakan merupakan deviriasi penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan prilaku. (Jogiyanto, 2007). Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan prilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis et al (2018). Model ini merupakan suatu model suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari prilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi.

2.1.1.1. Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Abdul Kadir (2014: 15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan, sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.2. Unsur Teknologi Informasi

Menurut Abdul dan Terra (2013: 4) mengelompokkan teknologi informasi ke dalam dua bagian: “Teknologi Informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (Software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer dan keyboard. Adapun perangkat lunak meliputi: instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi tersebut”. James Abdul dan Terra (2013: 11) membagi sistem informasi kedalam unsur atau fungsi dasar yang saling berinteraksi, yaitu:

1. Input
2. Pemrosesan
3. Output
4. Penyimpanan
5. Pengendalian

Berdasarkan unsur teknologi informasi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Input, Perangkat input merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah kedalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat input adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer (*machine readable form*), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu dengan kode-kode binary (*binary encoded information*). Perangkat input dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat input langsung dan perangkat input tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan perangkat input tidak langsung adalah input yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.
2. Pemrosesan, Melibatkan proses transformasi yang mengubah input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input, melakukan perhitungan matematis dan memelihara file data.
3. Output, Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai akhir, sehingga dapat membantu

membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

4. Penyimpanan, Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (memory) yang didukung oleh alat penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan disk drive yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi software yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.
5. Pengendalian, Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atau komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai *sistem cybernetic*, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri. Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas.

Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta didefinisikan sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

2.1.1.3. Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi

Dalam memanfaatkan TI diperlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, berikut menurut Jamal M.A (2011: 164-166) perangkat-perangkat teknologi informasi:

1. Komputer, Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.
2. Laptop/Notebook, Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

3. Deskbook, Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.
4. Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam, PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
5. Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar. Aplikasi TI di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk mahasiswa atau siswa untuk belajar mengambil keuntungan dari TI, belajar jarak jauh, informasi dan pengetahuan tentang pendidikan, penggunaan perangkat lunak TI dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental dan memandu untuk belajar lebih baik.

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat bebas ditingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada UMKM dioperasionalkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengenai tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun indikator teknologi informasi dalam penelitian ini, yakni: Sari dan Basry, (2018).

1. Fasilitas TIK pada pemakai (komputer, laptop/notebook, printer, fax, HP, telephone, internet, e-mail, akun-akun jejaring sosial)
2. Penggunaan fasilitas TIK untuk apa saja
3. Pemanfaatan TIK pada kegiatan UMKM
4. Perencanaan penggunaan TIK di masa depan

2.1.1.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Zainuddin Iba, (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (lingkup), *aggregation* (agregasi), *timeliness* (tepat waktu) dan *integration* (integrasi). Yaitu :Adapun penjelasannya, yakni:

1. *Broadscope*, merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan) dan aspek non ekonomi misalnya: kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi. Ruang lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti

faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. (Zainuddin Iba, 2012).

2. *Aggregation* (agregasi). SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan format, seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan liner programming untuk penerapan anggaran modal, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.
3. *Timeliness* (ketepatan waktu). Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh timeliness SAM. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi, *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan (Zainuddin Iba, 2012). Seperti menyajikan laporan secara berkala dan sistematis dengan segera saat diminta.
4. *Integration* (integrasi). Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi (Zainuddin Iba, 2012).

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi sistem karakteristik informasi akuntansi manajemen berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan, salah satu yang menjadi obyek pengendalian perusahaan dengan sistem informasi akuntansi adalah kinerja pegawai perusahaan. (Suryandi dkk, 2011).

2.1.1.5. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011: 4), fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin

terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasdan pengambilan keputusan. Terdapat tiga fungsi sistem akuntansi manajemen menurut Hariadi (2013: 4), yakni:

1. Perhitungan Harga Pokok dan Biaya Periode, Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode yaitu mengukur biaya sumber daya yang dipakai untuk memproduksi produk dan memasarkan kepada konsumen.
2. Pengendalian Operasional, Pengendalian operasional adalah memberikan umpan balik informasi tingkat efisiensi dan kualitas pekerjaan yang dilakukan karyawan.
3. Pengendalian Manajemen, Pengendalian manajemen adalah menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

Menurut Hansen dan Mowen (2013), sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum berikut:

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengevaluasian, perbaikan keberlanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tingginya usia produktif di Indonesia tak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal tersebut mendorong orang Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian masing-masing. Oleh karena itu, semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah adalah: kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Khotimah dan Darsin, (2016).

Sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Pengembangan Usaha Mikro, Keci dan Menengah, pasal 1. Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah sesuai dengan pengertian dalam UU No. 20 Tahun 2008. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM dapat diartikan, yakni:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000. Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- e. Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- g. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang.

2. Usaha kecil

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.

200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,- /tahun serta dapat menerima kredit dari Bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 Juta. Ciri-ciri Usaha Kecil antara lain:

- a. SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya.
 - b. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha,
 - c. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
 - d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada Bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/ pendampingan,
 - e. Tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.
3. Usaha Menengah

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah Usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Ciri-ciri usaha menengah yaitu:

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagiankeuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan.
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
- f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.1.1.7. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha tidak hanya meliputi kenaikan pendapatan, tetapi juga dengan bertambahnya volume, laba, maupun tenaga kerja. Maka dapat dikatakan

bahwa perkembangan usaha menunjukkan perubahan dalam usaha tersebut, perubahan ini berupa usahanya sudah mengalami kemajuan. Perkembangan usaha merupakan pertumbuhan manajemen dan daya saing ekonomi perusahaan tersebut. (Ayodeji et al., 2015).

Peningkatan daya saing ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak sehingga mampu bertahan bahkan bersaing dengan perusahaan lain. Perkembangan usaha biasanya dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya. Menurut Inggarwati dan Kaudin, (2010), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami perkembangan. Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan kenaikan pendapatan (omset) perusahaan tersebut. Perkembangan usaha juga dapat diartikan sebagai suatu peningkatan volume, pendapatan, laba, dan tenaga kerja diimbangi dengan adanya kemajuan kinerja perusahaan tersebut.

Begitu juga dengan perkembangan UMKM, Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diukur dengan melihat bertambahnya tingkat pendapatan yang diterima (Sumardi dan Zulpahmi, 2017). Sehingga untuk mengukur perkembangan UMKM dapat dilihat dari pendapatan yang diterima. Apabila mengalami kenaikan, maka dapat disebut mengalami pertumbuhan atau perkembangan. Jika mengalami penurunan pendapatan, maka dapat diartikan UMKM tersebut mengalami kemerosotan.

Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan usaha menunjukkan perubahan dalam usaha tersebut, perubahan ini berupa usahanya sudah mengalami kemajuan. Perkembangan usaha merupakan pertumbuhan manajemen dan daya saing ekonomi perusahaan tersebut (Ayodeji et al, 2015).

Peningkatan daya saing ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak sehingga mampu bertahan bahkan bersaing dengan perusahaan lain. Perkembangan usaha biasanya dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya. Menurut Inggarwati dan Kaudin (2010), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami perkembangan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan kenaikan pendapatan (omset) perusahaan tersebut. Perkembangan

usaha juga dapat diartikan sebagai suatu peningkatan volume, pendapatan, laba, dan tenaga kerja diimbangi dengan adanya kemajuan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.1.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM.

Menurut Purwanti (2012), perkembangan UMKM merupakan kemampuan pengusaha untuk memenuhi permintaan pasar. Suatu perusahaan akan mengalami perkembangan karena terdapat beberapa faktor, yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran (Purwanti, 2012). Modal menjadi faktor utama dalam membangun dan mengembangkan usaha. Modal dianggap sebagai pondasi suatu usaha karena besar kecilnya usaha tergantung dengan modal yang dimiliki oleh pengusaha UMKM.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, antara lain: Anjaningrum dan Cahyani, (2017).

1. Kualitas Sumber Daya Manusia, merupakan potensi, kekuatan, atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Kasanudin (2011) mengukur kualitas sumber daya manusia berdasarkan produktivitas, sikap dan perilaku, komunikasi, dan relationship.
2. Sistem Produksi, Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.
3. Sistem Pengelolaan Keuangan, sistem pengelolaan keuangan menurut merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, dan pengawasan keuangan.
4. Strategi Pemasaran, strategi pemasaran penting untuk membantu meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi era globalisasi dan liberalisasi. Strategi pemasaran merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Sedemikian hingga, strategi pemasaran yang digunakan dapat memandu para manajer ataupun pemilik perusahaan dalam melakukan taktik dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan tujuan perusahaan.

5. Sistem Kemitraan, Kemitraan Usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.44 tahun 1997, kemitraan adalah kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Untuk perkembangan usaha kecil yang signifikan diperlukan kemitraan antara usaha kecil, pemasok, pemerintah, pengusaha, lembaga keuangan dan sentra.
6. Kualitas Infrastruktur dan Regulasi, Usaha Kecil membutuhkan pelindung berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Regulasi merupakan seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan manfaat untuk masyarakat pada umumnya atau pada sekelompok masyarakat. Selain regulasi, pemerintah dapat mendukung perkembangan usaha kecil melalui perbaikan infrastruktur. Merujuk pada publikasi *World Development Report* (World Bank, 1994), infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara).

2.1.1.9. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peranan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya saat ini dalam dunia usaha. Urata membagi kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi. Terdapat karakteristik-karakteristik utama dari UMKM yang berbeda dengan usaha berskala besar, yaitu sebagai berikut: Dharma, Ediraras, (2010).

1. Jumlah perusahaan yang sangat banyak, yang tersebar diseluruh perdesaan, termasuk wilayah-wilayah yang relatif terisolasi. Oleh karena itu, kelompok

- usaha ini mempunyai suatu signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.
2. Karena padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
 3. Kegiatan-kegiatan produksi UMKM pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya-upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung, tetapi efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
 4. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern) terhadap proporsi-proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara-negara berkembang.
 5. Banyak UMKM yang tumbuh dengan pesat dan bahkan dapat bertahan dari krisis ekonomi, seperti yang terjadi di Indonesia tahun 1997.
 6. Meskipun pada umumnya masyarakat pedesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin dapat menabung serta mengambil risiko dengan melakukan investasi.
 7. Terbukti bahwa pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar dari operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari pemberi-pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, pemasok-pemasok bahan baku, dan pembayaran di muka dari konsumen-konsumen.
 8. Secara umum, pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga yang relatif murah, seperti pakaian jadi dengan desain sederhana, mebel dari kayu, bambu, dan rotan, barang-barang lainnya dari kayu, alas kaki, serta alat-alat dapur dari aluminium dan plastik. Meskipun demikian, UMKM juga banyak memproduksi untuk masyarakat kelas menengah dan atas.
 9. Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi.
 - 10 Seperti yang sering dikatakan di dalam literatur, satu keunggulan dari UMKM adalah tingkat fleksibilitasnya yang tinggi, relatif terhadap pesaingnya (usaha besar).

2.1.1.10. Permasalahan Yang Dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagai ilustrasi, permasalahan yang dialami UMKM dalam arti luas dapat dijelaskan oleh 7 (tujuh) faktor/karakteristik berikut (Niode, dalam Andriyanto, (2018):

1. Kesulitan pemasaran, Kesulitan masalah pemasaran akan bertambah serius pada negara-negara yang mengalami krisis keuangan (contohnya pada saat krisis moneter pada tahun 1998 yang melanda negara-negara Asia seperti Indonesia, Filipina, Thailand, dan Korea Selatan) karena sulitnya akses untuk mendapatkan pinjaman/kredit dari kreditor (bank). Akibatnya, banyak UMKM yang tidak memiliki sumber daya produksi dan tidak mampu memperbaiki mutu produknya, serta sulit untuk mempertahankan jaringan pemasarannya baik di pasar domestik maupun pasar internasional.
2. Keterbatasan Finansial, Banyaknya kredit perbankan saat ini tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan finansial UMKM, sehingga sumber-sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan di dalam pembiayaan UMKM. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan seperti lokasi bank terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan kredit terlalu berat, kurangnya informasi mengenai skim-skem perkreditan yang ada beserta prosedurnya. Hal lainnya adalah sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, atau kadangkala pembukuan oleh UMKM tidak *up to date* sehingga menyulitkan dalam penilaian kinerja usahanya dan sulit mendapatkan dana dari pasar modal, serta margin usaha yang cenderung kecil sebagai dampak persaingan dengan perusahaan bermodal besar.
3. Keterbatasan SDM, Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala serius bagi banyak UMKM, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, perancangan teknik, pengendalian dan pengawasan mutu (*quality control*). Semua keahlian ini mutlak dibutuhkan untuk mempertahankan dan/atau memperbaiki mutu produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, dan memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.
4. Masalah bahan baku, Keterbatasan bahan baku dan masukan lainnya sering menjadi kendala serius bagi pertumbuhan dan kelangsungan produksi UMKM. Industri manufaktur seperti sepatu dan tekstil misalnya, kerap kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku atau masukan. Hal ini tentu mempengaruhi keberlangsungan proses produksi dan operasional perusahaan secara menyeluruh.

5. Keterbatasan teknologi, Masih banyak UMKM yang menggunakan teknologi dalam bentuk mesin-mesin tua (manual). Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi, tetapi juga rendahnya mutu produk yang dihasilkan. Banyak factor yang menyebabkan keterbatasan ini, di antaranya adalah keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi perkembangan teknologi (mesin-mesin dan alat-alat produksi baru), serta keterbatasan SDM yang mengoperasikan mesin-mesin baru dan melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.
6. Managerial skill, Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usahanya berdampak pada skala usaha yang terbatas dan sulit berkembang. Dalam hal ini, manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan apapun, karena dalam setiap kegiatan akan terdapat unsur perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
7. Kemitraan, Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antar pengusaha dengan tingkatan yang berbeda, yaitu antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti bahwa meskipun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang setara (sebagai mitra), bukan bentuk hubungan yang merupakan manifestasi hubungan patron-klien. Usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan, kemampuan untuk melakukan inovasi, dan kemampuan melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukn oleh pengusaha besar. Kekuatan usaha kecil diantaranya:
 - a. Mengembangkan kreativitas usaha baru
 - b. Melakukan inovasi.
 - c. Kebergantungan usaha besar terhadap usaha kecil.
 - d. Daya tahan usaha, Beberapa peneliti bidang ekonomi, bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Wanita, Nur, (2015) melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Pasar Manonda Palu”. Tujuan dalam

penelitian ini: 1. untuk mengetahui gambaran umum pelaku UMKM di Pasar Manonda Palu. 2. untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM di pasar Manonda Palu. 3. untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangan UMKM di pasar Manonda Palu

Hasil dari penelitian ini bahwa: Perkembangan UMKM dapat dilihat dari aspek pendapatan dari hasil penjualannya (omzetnya), penambahan jenis atau jumlah dagangan/ produk, dan penggunaan tenaga kerja. Untuk usaha mikro dan kecil tidak mengalami perkembangan yang berarti, sedangkan untuk skala menengah, perkembangan usahanya lebih baik dari usaha mikro dan kecil. Faktor penghambat perkembangan UMKM di Pasar Manonda Palu meliputi faktor internal, yakni terutama permasalahan permodalan, sedangkan faktor eksternal yakni adanya persaingan usaha, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah daerah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aliyah, Siti, (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling ketergantungan Sebagai Variabel Moderating”. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling ketergantungan Sebagai Variabel Moderating.

Hasil dari penelitian ini bahwa: 1. Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) 2. Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan. 3. Bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan terdukung, yang berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan kualitas keputusan. 4. Bahwa interaksi antara SAM dengan saling ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan. Hal ini berarti bahwa pengaruh SAM terhadap kualitas keputusan diperkuat ketika ada saling ketergantungan. 5. Bahwa teknologi informasi pengaruhnya positif dan lebih besar terhadap SAM dibandingkan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas keputusan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari dan Basry (2018) dengan judul “Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Hasil dari penelitian ini bahwa: UMKM perlu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan melalui

pemanfaatan TIK. Dengan pemanfaatan TIK akan mendorong UMKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya. Dalam konteks bisnis, internet membawa dampak transformasional yang menciptakan paradigma baru dalam berbisnis, berupa digital marketing atau internet marketing.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Firdarini, (2019) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha”. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha.

Hasil dari penelitian ini bahwa: Umur UMKM terbesar yang menjadi sampel di dalam penelitian ini berkisar antara 3 tahun sampai dengan 10 tahun atau sebesar 69% dari total sampel sehingga diasumsikan mereka sudah menggunakan informasi akuntansi secara matang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui pengujian koefisien jalur dengan program AMOS, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Umur usaha sebagai variabel kontrol juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hampir semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Yustien dan Herawaty, (2019) dengan judul “Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)”.

Hasil dari penelitian ini bahwa: a. Variabel modal (X1), penggunaan informasi akuntansi (X2), karakteristik wirausaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y). b. Variabel modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. c. Variabel penggunaan informasi akuntansi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. d. Variabel karakteristik wirausaha (X3) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Tabel 2.1. Mapping Penelitian

Nama, Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan	Variabel	Metodologi	Hipotesis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Wanita, Nur, (2015) Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pasar Manonda Palu	1. Bagaimana gambaran umum pelaku UMKM di Pasar Manonda Palu? 2) Bagaimana perkembangan UMKM di pasar Manonda Palu ? 3) Faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangan UMKM di pasar Manonda Palu ?	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) di Pasar Manonda Palu. Untuk itu perlu diketahui juga tentang profil/gambar pelaku UMKM tersebut.	Perkembangan UMK M	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah	-	Perkembangan UMKM dapat dilihat dari aspek pendapatan dari hasil penjualannya (omzetnya), penambahan jenis atau jumlah dagangan/produk, dan penggunaan tenaga kerja. Untuk usaha mikro dan kecil tidak mengalami perkembangan yang berarti, sedangkan untuk skala menengah, perkembangan usahanya lebih baik	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel perkembangan UMKM Perbedaan : - Objek penelitian yang berbeda tahun penelitian - penelitian sekarang menggunakan variabel teknologi informasi dan karakteristik SAM

				(UMKM) di Pasar Manonda Palu.		dari usaha mikro dan kecil. Faktor penghambat perkembangan UMKM di Pasar Manonda Palu meliputi faktor internal, yakni terutama permasalahan permodalan, sedangkan faktor eksternal yakni adanya persaingan usaha, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah daerah	
Aliyah, Siti (2015), Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi	1. apakah Pengguna teknologi informasi berpengaruh positif terhadap karakteristik	1. untuk mengetahui pengaruh Penggunaan teknologi	1. Penggunaan TI 2. Kualitas Keputusasan	Meode dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi	H1 : Pengguna teknologi informasi berpengaruh positif terhadap	1. Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel

<p>i Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling ketergantungan Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>ik SAM. 2. Apakah Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan. 3. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas Keputusan. 4. Saling ketergantungan memperkuat hubungan antara karakteristik SAM dengan kualitas keputusan</p>	<p>informasi terhadap karakteristik SAM. 2. untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap kualitas keputusan. 3. untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kualitas Keputusan. 4. untuk mengetahui pengaruh Saling</p>	<p>3. Karakteristik SAM 4. Saling Ketergantungan</p>	<p>linier berganda</p>	<p>karakteristik SAM H2 : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan H3 : Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas Keputusan H4: Saling ketergantungan memperkuat hubungan antara karakteristik SAM dengan</p>	<p>Manajemen (SAM) 2. Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan. 3. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan yang berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan kualitas keputusan. 4. Interaksi antara SAM dengan saling ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap</p>	<p>penggunaan TI, dan, karakteristik SAM Perbedaan : - Objek penelitian yang berbeda - tahun penelitian - penelitian sekarang menggunakan variabel perkembangan UMKM</p>
--	---	--	--	------------------------	--	---	---

		ketertangan memperkuat hubungan antara karakteristik SAM dengan kualitas keputusan			kualitas keputusan.	kualitas keputusan. Hal ini berarti bahwa pengaruh SAM terhadap kualitas keputusan diperkuat ketika ada saling ketergantungan. 5. Teknologi informasi pengaruhnya positif dan lebih besar terhadap SAM dibandingkan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas keputusan	
Sari dan Basry (2018), "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)	1. Bagaimana gambaran umum penggunaan TIK pada UMKM	Untuk mengetahui gambaran umum penggunaan TIK pada UMKM	1. Penggunaan TIK	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan	-	UMKM perlu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel penggunaan TI,

<p>Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”</p>				<p>atan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).</p>	<p>ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan melalui pemanfaatan TIK. Dengan pemanfaatan TIK akan mendorong UMKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya. Dalam konteks bisnis, internet membawa dampak</p>	<p>Perbedaan : - Objek penelitian yang berbeda - tahun penelitian - penelitian sekarang menggunakan variabel perkembangan UMKM dan karakteristik SAM</p>
---	--	--	--	--	---	--

						transformasional yang menciptakan paradigma baru dalam berbisnis, berupa digital marketing atau internet marketing	
Yustien dan Herawaty, (2019), "Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi) 2) Apakah ada pengaruh modal terhadap keberhasilan	1) Apakah ada pengaruh modal, penggunaan informasi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi) 2) Apakah ada pengaruh modal terhadap keberhasilan	untuk menganalisis apakah ada pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi) secara	1. Modal 2. Penggunaan informasi 3. Keberhasilan UMKM	Metode dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda	H1 : modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). H2 : bahwa modal berpengaruh	a. Variabel modal (X1), penggunaan informasi akuntansi (X2), karakteristik wirausaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y). b. Variabel modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. c.	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel penggunaan TI Perbedaan : - Objek penelitian yang berbeda tahun penelitian - penelitian sekarang menggunakan variabel perkembangan

Jambi)''	n usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi), 3) Apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi), 4) Apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan	parsial maupun simultan.			ruh terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). H3 : bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). H4 : bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap	Variabel penggunaan informasi akuntansi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. d. Variabel karakteristik wirausaha (X3) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha	UMKM dan karakteristik SAM
----------	---	--------------------------	--	--	---	--	----------------------------

	Produksi Pempek di Kota Jambi)				keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)		
--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, Peneliti, 2021.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan UMKM

enyajikan informasi secara cepat dan mudah. Hal ini menjadi pemicu bagi pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan perkembangan teknologi bagi kemajuan usahanya. Mengingat urgensinya UMKM terhadap stabilitas perekonomian Indonesia. Maka dari itu UMKM harus dikelola sesuai strategi agar pelaksanaan usaha mikro kecil menengah ini dilakukan secara berkelanjutan. Suparto dan Wahyani, (2014). Seiring perubahan zaman yang semakin kompleks, serta perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat pelaku usaha di lini mikro kecil menengah ini ditantang untuk menemukan cara agar produknya dikenal masyarakat luas. Salah satu bentuk pemanfaatannya yaitu melalui teknologi informasi yang dapat menyimpan, mengelola, serta mendistribusikan informasi untuk memasarkan produk agar dikenal masyarakat luas. Namun, yang ada saat ini, UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan teknologi informasi.

Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi UMKM dalam mengupayakan agar bisnisnya tetap hidup dikarenakan ketatnya persaingan bisnis khususnya untuk jangkauan pasar. UMKM harus berlomba untuk bisa menyampaikan pesan produknya agar bisa merambah pasar yang lebih luas, maka dari itu dilakukan penelitian ini. Adapun luaran dari gagasan yang diusulkan ini berguna bagi pihak pengelola UMKM sebagai pengelola sistem, maupun masyarakat sebagai customer. Majapahit dan Nurcahya, (2018).

Pemanfaatan teknologi di bidang bisnis saat ini tidak hanya pada usaha-usaha besar ataupun perusahaan-perusahaan yang berkembang pesat namun pada UMKM sekarang memanfaatkannya untuk menaikkan jumlah pelanggan, mencapai target omset, mencari informasi pada pesaing dan sebagainya. UKM perlu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat di era globalisasi ini

arena persaingan menjadisangat kompetitif, dan bersifat global/mendunia, usaha kecil dan menengah (UKM) harus mampu bersaing di tengah persaingan ini, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Dewasa ini TIK menjanjikan solusi bagi banyak permasalahan di dunia usaha. Kurnia, Femi (2016).

2.3.2. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Perkembangan UMKM

Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan organisasi. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem akuntansi manajemen.

Jadi dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi UMKM, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan UMKM tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak, yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Dengan demikian tersedianya karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerjanya. Dedi dan Sulani, (2013).

Penerapan karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) menghasilkan informasi yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja serta dapat digunakan UMKM untuk mengukur kinerjanya. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan, seperti perkembangan usahanya. Djamilah dan Surenggono, (2016).

Karakteristik Informasi akuntansi manajemen yang bersifat (*Broadscope Timeliness Integration and Aggregation*) bermanfaat untuk pengendalian manajemen yaitu memberikan informasi tentang kinerja para manajer UMKM serta pengendalian strategis digunakan oleh pemilik usaha yaitu memberikan informasi keuangan guna pencapaian tujuan UMKM. Dat-data dari informasi akuntansi manajemen dipakai sebagai acuan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang direncanakan oleh UMKM dan dapat dipakai sebagai informasi dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. UMKM dalam mengelola usahanya sudah menerbitkan laporan-laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun mapun analitik (tidak rutin) secara akurat relevan dan lengkap. Foenay dan Pau, (2018).

2.4. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

- H1 :Teknologi infomasi dan karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo
- H2 : Teknologi infomasi dan karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh secara partial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

“Halaman Sengaja Dikosongkan”